



Determinan Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Putri SMP Kristen Waimangura Sumba Barat Daya Tahun 2022

Jhaney C. M. Bili ¹, Honey Ivon Ndoen ², Enjelita M. Ndoen ³

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

jclarancia@gmail.com



Keywords:

Determinants, Personal Hygiene, Menstruation

ABSTRACT

Menstruation is a natural process that marks the phase of puberty in young women. Personal hygiene during menstruation plays an important role in a person's health status, especially avoiding disturbances in the functioning of the reproductive apparatus. During menstruation, blood vessels in the uterus are very easily infected, because germs are easier to enter, infections that occur can cause various diseases of the reproductive apparatus.

Therefore, young women should take care of and apply proper personal hygiene during menstruation.

This type of research is analytical observational with a cross sectional design.

The results showed that variables that had a relationship with personal hygiene measures during menstruation in young women of Waimangura Christian Junior High School included attitudes (P-value = 0.016), availability of facilities (P-value = 0.036), and maternal support (P-value = 0.0).

Meanwhile, the variable that has no relationship with personal hygiene measures during menstruation in young women of Waimangura Christian Junior High School is knowledge (P-value = 0.220).

PENDAHULUAN

Menstruasi adalah proses alamiah yang menandai fase pubertas pada remaja putri. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus (rahim) sebagai tanda bahwa organ reproduksi telah berfungsi matang (Suryani, 2019). Kebersihan diri pada saat menstruasi memegang peranan penting dalam status kesehatan seseorang, terutama menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, karena kuman lebih mudah sekali masuk, infeksi yang terjadi dapat menimbulkan berbagai penyakit pada alat reproduksi (Izzati, 2015). Oleh karena itu, remaja putri seharusnya lebih menjaga dan menerapkan kebersihan diri (*personal hygiene*) yang tepat saat menstruasi.

Laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menyebutkan bahwa 15% sekolah di Indonesia tidak memiliki akses terhadap air yang cukup, 54% sekolah tidak memiliki toilet yang terpisah antara pria dan wanita, dan sebagian besar toilet tersebut kondisinya rusak. Kondisi ketersediaan sarana penunjang tersebut tentunya dapat memperburuk penerapan perilaku kebersihan diri saat menstruasi pada remaja putri ketika berada di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat lingkungan pendidikan dimana anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah dan akan menjadi tempat yang tepat untuk memberikan informasi mengenai perilaku kebersihan diri saat menstruasi. SMP Kristen Waimangura adalah salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). SMP Kristen Waimangura merupakan satu-satunya sekolah swasta yang berada di kecamatan Wewewa Barat dengan jumlah murid terbanyak. Jumlah murid di SMP Kristen Waimangura berjumlah 633 siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui metode wawancara dan observasi langsung pada 50 remaja putri kelas VII dan kelas VIII di SMP Kristen Waimangura Sumba Barat Daya menunjukkan bahwa 30 remaja putri berpengetahuan kurang dan bersikap negatif dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti juga menemukan kurangnya fasilitas seperti toilet dan air bersih yang dapat menunjang kegiatan kebersihan diri saat menstruasi di sekolah tersebut. Gambaran awal pengetahuan, sikap siswi dan kondisi sekolah tersebut diduga dapat menyebabkan

penerapan kebersihan diri yang buruk saat menstruasi dan akhirnya dapat meningkatkan resiko siswi SMP Kristen Waimangura untuk mengalami berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan reproduksi. Selain itu, wawancara awal dengan staf pengajar di SMP Kristen Waimangura, menemukan bahwa belum pernah ada penelitian sebelumnya mengenai kebersihan diri pada remaja putri saat menstruasi di sekolah ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Determinan Kebersihan Diri Saat Menstruasi pada Siswi SMP Kristen Waimangura Sumba Barat Daya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik secara *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Waimangura. Waktu penelitian pada bulan Mei 2022- Juni 2022.

Populasi adalah semua elemen yang terdiri dari individu, objek atau substansi yang memiliki kriteria tertentu untuk dapat digunakan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 7 dan 8 di SMP Kristen Waimangura yang berjumlah 216 orang dengan sampel penelitian 81 orang.

HASIL

Hasil dari penelitian ini dibagi dalam 2 bagian, yaitu distribusi frekuensi karakteristik responden dan distribusi frekuensi dari hubungan antar variabel dengan tindakan kebersihan diri saat menstruasi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 13-15 tahun yaitu 43 orang (53,1%). Selain itu penelitian yang dilakukan di SMP Kristen Waimangura juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelas VIII yang berjumlah (53,1%), sedangkan pada karakteristik berdasarkan sumber informasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai tindakan kebersihan diri saat menstruasi yang bersumber dari orang tuanya (63%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

| Karakteristik responden | Jumlah | (%) |
|-------------------------|--------|-------|
| Usia | | |
| 10-12 | 38 | 46,9 |
| 13-15 | 43 | 53,1 |
| 16-19 | 0 | 0 |
| Kelas | | |
| Kelas VII | 38 | 46,9% |
| Kelas VIII | 43 | 53,1% |
| Sumber Informasi | | |
| Orang Tua | 51 | 63% |
| Teman | 25 | 31% |
| Tenaga Kesehatan | 5 | 6% |

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana Penunjang, dan Dukungan Ibu dengan Tindakan Kebersihan Diri Saat Menstruasi pada Remaja Putri SMP Kristen Waimangura

| Pengetahuan | Tindakan Kebersihan Diri | | | | Total | | p value |
|---------------------|--------------------------|------|-------------|------|-------|-----|---------|
| | Baik | | Kurang Baik | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 22 | 32,4 | 46 | 67,6 | 68 | 100 | 0,325 |
| Kurang | 2 | 15,4 | 11 | 84,6 | 13 | 100 | |
| Total | 24 | 29,6 | 57 | 70,4 | 81 | 100 | |
| Sikap | | | | | | | |
| Positif | 12 | 48,0 | 13 | 52,0 | 25 | 100 | 0,016 |
| | Negatif | 12 | 21,4 | 44 | 78,6 | 56 | |
| Total | 24 | 29,6 | 57 | 70,4 | 81 | 100 | |
| Ketersediaan Sarana | | | | | | | |
| Tersedia | 21 | 100 | 0 | 0,0 | 21 | 100 | 0,000 |
| Tidak Tersedia | 3 | 5 | 57 | 95,0 | 60 | 100 | |
| Total | 24 | 29,6 | 57 | 70,4 | 81 | 100 | |
| Dukungan Ibu | | | | | | | |
| Baik | 5 | 16,1 | 26 | 83,9 | 31 | 100 | 0,036 |
| Kurang | 19 | 38,0 | 31 | 62,0 | 50 | 85 | |
| Total | 24 | 29,6 | 57 | 70,4 | 81 | 100 | |

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri dengan pengetahuan kurang cenderung menunjukkan tindakan kebersihan diri saat menstruasi kurang baik (84,6%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* antara pengetahuan

dengan tindakan kebersihan diri saat menstruasi diperoleh nilai *p-value* 0,325 (>0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan kebersihan diri saat menstruasi pada remaja putri SMP Kristen Waimangura. Sedangkan pada kategori sikap diketahui bahwa mayoritas remaja putri dengan sikap negatif cenderung menunjukkan tindakan kebersihan diri saat menstruasi yang kurang baik (78,6%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* antara sikap dengan tindakan kebersihan diri saat menstruasi. Hampir seluruh responden dengan ketersediaan sarana tidak tersedia memiliki tindakan yang kurang baik (95,0%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* antara ketersediaan sarana penunjang dengan tindakan kebersihan diri saat menstruasi diperoleh nilai *p-value* 0,00 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara ketersediaan sarana penunjang dengan tindakan kebersihan diri saat menstruasi. Adapun responden dengan dukungan ibu baik cenderung menunjukkan tindakan kebersihan diri saat menstruasi yang kurang baik (83,9%). Hasil analisis dengan menggunakan analisis uji *Chi-square* antara dukungan ibu dengan tindakan kebersihan diri saat menstruasi diperoleh nilai *p-value* 0,036 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara dukungan ibu dengan kebersihan diri saat menstruasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja putri memiliki pengetahuan yang baik terhadap kebersihan diri saat menstruasi. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh remaja putri terkait kebersihan diri saat menstruasi. Pengetahuan remaja putri dalam penelitian ini meliputi cara mengganti pembalut saat menstruasi, perilaku mandi saat menstruasi, kebersihan celana dalam, frekuensi mengganti celana dalam. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husni (2016) di SMPN 2 Bengkulu yang menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebersihan diri saat menstruasi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan kebersihan diri saat menstruasi pada remaja putri di SMP Kristen Waimangura. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestariningsih (2015) di SMPN 1 Terbanggi Lampung yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri

mengenai kebersihan diri saat menstruasi dengan tindakan kebersihan diri saat menstruasi. Menurut teori L. Green, pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perubahan perilaku. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh (Notoatmodjo, 2014). Namun, hasil penelitian ini menemukan bahwa remaja putri memiliki tindakan kebersihan diri saat menstruasi yang kurang sekalipun remaja putri memiliki pengetahuan kebersihan diri saat menstruasi yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh faktor yaitu ketersediaan air bersih yang kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramly (2019) yang menyatakan bahwa remaja putri yang mempunyai pengetahuan baik tetapi menunjukkan tindakan yang kurang baik disebabkan oleh ketidakterediaan sarana penunjang sebagai faktor pendukung yang memungkinkan responden untuk bertindak dengan baik. Tindakan remaja yang buruk saat menstruasi tersebut dapat menyebabkan terjadinya infeksi saluran reproduksi salah satunya keputihan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresnawati (2014) yang menyatakan bahwa tindakan kebersihan menstruasi yang buruk dapat berpengaruh dengan terjadinya keputihan. Remaja putri diharapkan dapat menjaga kebersihan diri saat menstruasi dan tidak menganggap bahwa infeksi saluran reproduksi adalah hal yang sepele karena dapat mengganggu sistem reproduksi sehingga dapat menyebabkan kualitas hidup menurun dan memberikan efek negatif seperti infertilitas hingga kanker serviks.

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon dari seseorang yang selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek tertentu dan sifatnya masih tertutup. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua tanggapan remaja putri mengenai kebersihan diri saat menstruasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja putri memiliki sikap negatif terhadap kebersihan diri saat menstruasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) di Jakarta yang menunjukkan bahwa sebagian remaja putri memiliki sikap negatif terhadap kebersihan diri saat menstruasi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan kebersihan diri saat menstruasi pada remaja putri di SMP Kristen Waimangura. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durisah (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan remaja

putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun sebagian besar remaja putri memiliki sikap yang negatif terhadap kebersihan diri saat menstruasi. Hal ini disebabkan karena remaja putri hanya sebatas mengetahui tentang kebersihan diri saat menstruasi tetapi kurangnya kecenderungan untuk bertindak dalam sikap remaja putri terhadap kebersihan diri saat menstruasi yang masih kurang baik. Sedangkan dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa remaja putri dengan sikap positif cenderung menunjukkan tindakan yang kurang baik. Sikap negatif responden paling banyak ditujukan pada cara membersihkan atau membasuh alat kelamin dari depan (vagina) ke belakang (anus), menggunakan celana dalam dengan bahan yang ketat, jarang mengganti pembalut ketika sudah penuh atau kotor, tidak mencuci tangan terlebih dahulu ketika mau membasuh vagina. Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar remaja putri dengan sikap positif cenderung menunjukkan tindakan kebersihan diri saat menstruasi yang kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya sarana penunjang kebersihan diri saat menstruasi disekolah, seperti toilet sekolah yang kotor dan air yang kurang sehingga menyebabkan responden enggan untuk mengganti pembalut, tidak membasuh kelamin saat membuang air kecil.

Ketersediaan sarana penunjang kebersihan diri yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi adanya toilet, adanya toilet yang terpisah antara pria dan wanita, tersedianya tempat pembuangan sampah, tempat mencuci tangan, dan tissue toilet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Kristen Waimangura memiliki sarana penunjang kebersihan diri yang kurang tersedia. Ketersediaan sarana penunjang kebersihan diri saat menstruasi tersebut meliputi kurangnya air bersih, tidak ada toilet terpisah antara pria dan wanita, tidak tersedia wastafel, tidak tersedianya tissue, tidak tersedianya sabun pencuci tangan, dan tidak tersedianya tempat sampah dit toilet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) di Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang menyebutkan bahwa sarana penunjang kebersihan diri saat menstruasi belum memadai dan tidak nyaman digunakan karena kurangnya air bersih, dan toilet kotor yang jarang dibersihkan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana penunjang kebersihan diri saat menstruasi dengan tindakan remaja putri di SMP Kristen Wainangura terhadap

kebersihan diri saat menstruasi. Teori L. Green menjelaskan bahwa ketersediaan sarana/fasilitas adalah faktor pemungkin (*enabling factors*) yang sangat berperan penting terhadap terwujudnya suatu perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2012). Tersedianya fasilitas yang baik dapat memungkinkan seseorang untuk menggunakannya, sehingga tindakan tersebut akan muncul dan menjadi kebiasaan (Pasaribu, 2016). Demikian pula dalam penelitian ini ketersediaan sarana kebersihan diri saat menstruasi menjadi faktor yang berperan sangat penting dalam memungkinkan remaja putri untuk menerapkan tindakan kebersihan diri saat menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2020) yang menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki ketersediaan sarana kebersihan diri yang baik cenderung menunjukkan tindakan remaja putri terhadap kebersihan diri menstruasi yang baik. Ketersediaan sarana penunjang kebersihan diri di sekolah akan turut mempengaruhi tindakan kebersihan diri saat menstruasi. Kurangnya sarana penunjang dapat menghambat seseorang untuk melakukan tindakan kebersihan diri saat menstruasi. Jadi sangat diharapkan pihak sekolah menyiapkan sarana penunjang yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan teori Widiastuti (2009) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang kebersihan diri saat menstruasi sangat berpengaruh terhadap tindakan kebersihan diri saat menstruasi.

Dukungan ibu adalah sikap atau tindakan ibu dalam memberikan dukungan ibu terhadap remaja putri berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Fridman, 2010). Dukungan ibu merupakan faktor pendorong yang akan mempengaruhi remaja putri untuk melakukan tindakan kebersihan diri saat menstruasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri tidak mendapatkan dukungan ibu dalam menerapkan kebersihan diri saat menstruasi. Kurangnya dukungan ibu dikarenakan kurangnya dukungan informasi mengenai kebersihan diri saat menstruasi. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa dukungan ibu yang baik menurut remaja putri lainnya yaitu adanya dukungan instrumental dan dukungan emosional seperti ibu membelikan celana dalam dengan bahan baik saat menstruasi, ibu menyediakan pembalut dirumah, dan ibu selalu memberikan semangat agar tetap menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian responden tidak

mendapatkan dukungan ibu mengenai kebersihan diri saat menstruasi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ibu dan tindakan kebersihan diri saat menstruasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid (2016) di Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan ibu dan tindakan kebersihan diri saat menstruasi pada remaja putri. Teori L. Green menjelaskan bahwa perubahan perilaku terjadi apabila adanya faktor pendorong seperti dukungan ibu yang turut serta dalam menguatkan terjadinya perilaku tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musfiroh (2020) yang menunjukkan bahwa responden dengan dukungan ibu yang kurang baik cenderung menunjukkan tindakan kebersihan diri saat menstruasi yang kurang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dukungan ibu yang kurang akan mempengaruhi tindakan kebersihan remaja dikarenakan ibu merasa malu atau tabu dalam menyampaikan informasi kebersihan diri saat menstruasi, serta adanya anggapan bahwa pengetahuan seksualitas sudah diberikan di sekolah sehingga tidak perlu di sampaikan lagi di rumah. Ibu juga beranggapan bahwa seksualitas merupakan hal yang akan diketahui anak dengan sendirinya. Dukungan ibu sangat berpengaruh terhadap tindakan kebersihan diri saat menstruasi pada remaja putri. Bila remaja putri tidak diberikan dukungan ibu seperti dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental akan berpengaruh terhadap kebersihan diri saat menstruasi. Penelitian sejalan dengan penelitian Kusuma (2016) yang menyatakan bahwa dukungan ibu yang berupa dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian sangat berpengaruh terhadap tindakan kebersihan diri saat menstruasi pada remaja putri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Determinan Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP Kristen Waimangura Sumba Barat Daya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan kebersihan diri pada remaja putri di SMP Kristen Waimangura dengan $P\text{-Value} = 0,325 (>0,05)$, ada hubungan antara sikap dengan tindakan kebersihan diri pada remaja putri di SMP Kristen Waimangura dengan $P\text{-Value} = 0,016 (<0,05)$, ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan tindakan kebersihan diri pada remaja putri di SMP Kristen Waimangura dengan $P\text{-Value}$

= 0,00(<0,05), ada hubungan antara dukungan ibu dengan tindakan kebersihan diri pada remaja putri di SMP Kristen Waimangura dengan P-Value = 0,036(<0,05).

SARAN

Bagi Remaja Putri

Diharapkan remaja putri SMP Kristen Waimangura yang mempunyai tindakan kebersihan diri yang kurang dapat mencari informasi mengenai kebersihan diri saat menstruasi pada petugas kesehatan atau media massa, radio maupun internet, agar lebih banyak informasi yang diperoleh mengenai cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi

Bagi SMP Kristen Waimangura

Diharapkan perpustakaan SMP Kristen Waimangura dapat menyediakan lebih banyak referensi tentang kesehatan reproduksi remaja, khususnya kebersihan diri pada saat menstruasi, sehingga siswi lebih mengerti bagaimana menjaga kebersihan diri, khususnya pada saat menstruasi. Selain itu, diharapkan pihak sekolah juga perlu menyediakan sarana yang menunjang tindakan kebersihan diri saat menstruasi.

Bagi Fasilitas Kesehatan

Diharapkan kepada fasilitas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri saat menstruasi pada remaja putri.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang berbeda dan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga penelitian tentang kebersihan diri saat menstruasi dapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Durisah, (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016, STIKES Dehasen Bengkulu.

Farid, Azzam. 2016. Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Hygiene Remaja Awal Yang Mengalami Menstruasi di SDN 1 Padokan. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah. Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/>

bitstream/handle/123456789/7336/KTI.pdf. Tanggal 10 April 2022, pukul 22:49 WITA

Husni, Pauzan Efendi. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri SMPN 20 Kota Bengkulu. *Jurnal Media Kesehatan*. Vol. 9(2): 114-203. Diakses dari: [file:///C:/Users/Asus/Downloads/309-Article%20Text-389-1-10 20181115.pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/309-Article%20Text-389-1-10%20181115.pdf). Tanggal 7 Juni 2022, pukul 09:30 WITA.

Handayani, Hana. 2011. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di MTs Pembangunan Tahun 2011. *Skripsi*. Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses dari <https://andigayo.files.wordpress.com/2012/12/hani-handayani.pdf>. Tanggal 7 Juni 2022, pukul 08:12 WITA.

Izzati, Wisnatul. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Kebersihan diri Genitalia saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas IX SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Afyah*. Vol.2 (1). Diakses dari <http://www.ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/31>. Tanggal 29 September 2021, pukul 10:01 WITA.

Kemdikbud.2017. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : PDSPK Kemdikbud. Diakses dari <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/index.php?thn=2017>, tanggal 4 Juni 2021, pukul 12:48

Lestariningsih, Sri. 2015. Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan praktik hygiene menstruasi. *Jurnal Kesehatan Metrosai Wawai*. Vol 8(2);14-22. Diakses dari: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/174>. Tanggal 8 Juni 2022, pukul 08:35 WITA

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanti, Sri. 2017. Praktik Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Kabupaten Pati Tahun 2017. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35972/1/Sri%20Purwanti-FKIK.pdf>. Tanggal 8 Juni 2022, pukul 22.01 WITA

Pasaribu, Minar. 2016. Perilaku Hygiene Saat

- Menstruasi Pada Siswi SMPN Balige. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diakses dari: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/17999/121101120.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, tanggal 18 September 2021, pukul 11:52 WITA
- Ramly, I. Q., Ndoen, H. I., & Ndoen, E. M. (2020). Gambaran Perilaku Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VIII SMP Negeri 13 Kupang Tahun 2019. *Timorese Journal of Public Health*, 2(1), 40–50. <https://doi.org/10.35508/tjph.v2i1.2289>. Diakses pada tanggal Agustus 2021, pukul 08.00 WITA.
- Suryani, Linda. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri tentang Kebersihan diri pada saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Jurnal Of Midwifery Science*. Vol 3(2) : 69-70. Diakses dari <http://ojsbimtek.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/811>, tanggal 17 September 2021, pukul 7:52 WITA.
- Tresnawati, Wira. Firman Rachmatullah. 2014. Hubungan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Obstretika Scientia*. Vol.3 (2). Diakses dari: <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/173>, tanggal 12 Oktober 2021, pukul 20:52 WITA
- Widyastuti, Y. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya